

Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam Melalui Dakwah di Desa Pinaesaan Kabupaten Minahasa Selatan

Fuad Nur

Fakultas Hukum, Universitas Halu Oleo Sulawesi Tenggara, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Fuad Nur

E-mail: fuadnur85@uho.ac.id

Abstrak

Islam ini tidak hanya berperan sebagai pedoman spritual bagi setiap individu, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk etika dan perilaku sosial masyarakat. Dakwah dilakukan guna menyebarkan ajaran Islam kepada individu dan masyarakat dengan tujuan untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam dan praktik yang lebih konsisten terhadap nilai-nilai Islam. Metode yang digunakan adalah dengan terlebih dahulu melakukan persiapan dan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan langsung di Desa Pinaesaan Kecamatan Tompaso Baru Kabupaten Minahasa Selatan. Adapun kegiatan yang telah terlaksana adalah menyampaikan hikmah Idul Qurban, pesan moral membangun generasi qur'ani melalui khutban Jum'at, meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an, dan bersama-sama masyarakat mempererat hubungan sosial melalui tradisi barzanji. Semua kegiatan tersebut merupakan bentuk dakwah bil lisan (lisan) dan dakwah bil hal (perilaku) guna meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam dalam masyarakat. Dukungan pemerintah desa dan masyarakat serta tingginya sikap toleransi antar umat beragama di Desa Pinaesaan menjadikan kegiatan ini dapat diterima dan terlaksana dengan baik.

Kata kunci - Islam, Dakwah, Pinaesaan, Minahasa Selatan

Abstract

Islam not only acts as a spiritual guide for each individual but also has a very important role in shaping the ethics and social behavior of society. This da'wah is carried out to spread the teachings of Islam to individuals and society, with the aim of encouraging a deeper understanding and more consistent practice of Islamic values. The method used is to first prepare and plan, implement activities, and evaluate activities. This activity was carried out directly in Pinaesaan Village, Tompaso Baru District, and South Minahasa Regency. The activities that have been carried out are conveying the wisdom of Eid al-Adha, the moral message of building the Qur'anic generation through Friday sermons, improving Qur'anic literacy skills, and together with the community, strengthening social relations through the barzanji tradition. All of these activities are forms of da'wah by oral and da'wah by behavior to increase understanding of Islamic values in society. The support of the village government and the community, as well as the high tolerance between religious communities in Pinaesaan Village, made this activity acceptable and carried out well.

Keywords - Islam, Da'wah, Pinaesaan, South Minahasa

PENDAHULUAN

Islam adalah salah satu agama besar di dunia dengan jutaan pengikutnya yang tersebar di seluruh penjuru dunia. Islam ini tidak hanya berperan sebagai pedoman spritual bagi setiap individu, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk etika dan perilaku sosial masyarakat. Nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, kepedulian terhadap sesama, dan banyak lainnya, menjadi dasar bagi norma-norma yang mengatur kehidupan sehari-hari umat Islam. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran penting nilai-nilai Islam dalam membentuk masyarakat yang lebih baik.

Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini (Jeumpa, 2017). Guna memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam masyarakat, dakwah menjadi instrumen utama. Terlebih lagi Islam adalah agama dakwah, sebab bukan saja ia banyak menganjurkan untuk menyebarluaskan kebenaran-kebenaran seperti yang terdapat dalam Islam bahkan ia mewajibkan pemeluknya untuk tugas dakwah. Tidak ada perkataan yang lebih baik bagi orang-orang Islam, kecuali perkataan untuk menyeru ke jalan Tuhan. Maka, tugas menyebarkan kebenaran Islam merupakan bagian integral dari jiwa dan hidup seorang muslim (Suisyanto, 2006).

Dakwah dalam tatanan kehidupan dimasyarakat merupakan media yang diharapkan mampu membina, mengarahkan, mengubah, dan membentuk pola pikir sesuai kebenaran kepada manusia. Dakwah lebih sering diartikan secara sempit dengan kata mengajak. (Sirajudin, 2014). Dakwah ini dilakukan guna menyebarkan ajaran Islam kepada individu dan masyarakat dengan tujuan untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam dan praktik yang lebih konsisten terhadap nilai-nilai Islam. Optimalisasi nilai-nilai Islam melalui dakwah adalah proses yang mendalam, yang tidak hanya mencakup penyebaran pesan agama, tetapi juga mendorong individu dan masyarakat untuk menggunakan nilai-nilai tersebut sebagai landasan moral dalam segala aspek kehidupan.

Perlu disadari bahwa eksistensi dan keberadaan Islam hingga saat ini salah satunya karena adanya dakwah. Dakwah telah dilakukan di zaman Rasulullah saw hingga sekarang ini. Banyak sekali ayat-ayat Al-Quran yang berbicara tentang dakwah, di antaranya Ali Imran ayat 104, 110, an-Nahl ayat 125, dan sebagainya. Bila ditelusuri pada zaman Rasulullah saw, dakwah yang dilakukan oleh beliau bersifat untuk meluruskan dan merubah kejahiliahn perilaku kaum Quraisy (Zaini, 2017).

Dalam Al-Quran Surah Ali Imran ayat 104 disebutkan “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” Pentingnya peranan dakwah sehingga dapat menentukan tegak atau runtuhnya suatu masyarakat. Islam tidak bisa berdiri tegak tanpa jamaah dan tidak bisa membangun masyarakat tanpa dakwah. Oleh karena itu, dakwah adalah kewajiban bagi umat Islam.

Perkembangan dakwah islam sudah tidak dipungkiri lagi memiliki kedudukan yang sangat krusial masa ini. Olehnya, itu bahasa juga sangatlah penting untuk menunjang tersampainya pesan dalam sebuah komunikasi, baik langsung maupun tidak langsung, lisan atau tulisan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan pesan dalam dakwah dari pemberi pesan maupun yang akan dipahami oleh pendengar pesan tersebut (Juriana, 2018). Sebagaimana pesan-pesan dari zaman Rasulullah saw sampai saat ini akan tersampaikan dengan lugas dan tepat jika disampaikan dengan gaya dan metode yang tepat pada zamannya pula (Sartika Dewi Harahap, 2023).

Mengingat pentingnya penyerbarluasan nilai-nilai Islam dalam masyarakat maka dilaksanakanlah pengabdian kepada masyarakat, selain sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi, juga sebagai panggilan hati dan kewajiban sebagai umat Islam. Adapun lokasi pengabdian dilaksanakan di Kampung Bugis Desa Pinaesaan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tompaso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara.

Adapun permasalahan yang kerap ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat di sekitar desa yang harus mendapatkan perhatian khususnya bagi pengembalian amanah sebagai da'i (pendakwah) guna beramar *ma'ruf nahi munkar* adalah berkaitan dengan:

- a. Kesadaran memakmurkan mesjid melalui shalat berjamaah,
- b. Meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an,
- c. Maraknya judi *online*,
- d. Banyaknya minuman beralkohol tradisional, dan
- e. Fenomena konflik antar desa

Dakwah ini dilaksanakan sebagai suatu usaha menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempengaruhi orang lain agar dapat mengikuti apa yang menjadi tujuan dakwah tersebut tanpa ada paksaan. Tujuan dakwah ialah untuk menyelamatkan umat dari kehancuran dan untuk mewujudkan cita-cita ideal masyarakat menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai Allah SWT.

Melalui dakwah yang dilaksanakan sehingga diharapkan agar nilai-nilai Islam benar-benar dapat diketahui, dipahami, dihayati dan diamalkan, sehingga perbuatan-perbuatan yang dilarang dalam Islam dapat dihindari. Sebaliknya, perbuatan-perbuatan yang dianjurkan dapat dilaksanakan demi semata-mata mengharap ridho Allah SWT.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Islam Melalui Dakwah" dilaksanakan tepatnya di Kampung Bugis Desa Pinaesaan Kecamatan Tompaso Baru Kabupaten Minahasa Selatan pada tanggal 28 Juni 2023 sampai 12 Juli 2023. Adapun metode pelaksanaannya, sebagai berikut:

1. Persiapan dan Perencanaan

Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan dakwah yaitu:

- a. Permintaan izin kepada tokoh masyarakat dan takmir Mesjid Babussalam Kampung Bugis Desa Pinaesaan.
- b. Permintaan izin kepada Pemerintah Desa Pinaesaan.

2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dakwah fokus pada upaya meningkatkan nilai-nilai Islam agar dapat meningkatkan ketaatan dalam beragama dan berusaha meninggalkan hal-hal yang dilarang dalam Islam.

3. Evaluasi kegiatan

Evaluasi ini diperlukan guna memastikan bahwa kegiatan berjalan lancar dan tujuan tercapai secara optimal. Evaluasi ini dapat pula menjadi pembelajaran untuk kegiatan dakwah selanjutnya.

Pada pelaksanaan kegiatan berupaya melaksanakan 2 metode dakwah yaitu dakwah *bil lisan* (lisan) dan dakwah *bil hal* (perilaku). Dakwah *bil lisan* yaitu dakwah yang dilakukan melalui lisan antara lain seperti ceramah keagamaan, khutbah, diskusi keagamaan, nasehat seruan *amar ma'ruf nahi munkar* secara langsung dan sebagainya. Adapun dakwah *bil hal* yaitu mengutamakan kemampuan kreativitas da'i secara langsung kepada masyarakat melalui perbuatan nyata seperti berperan dalam aktifitas sosial masyarakat, memberikan keterampilan, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pinaesaan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tompaso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Secara geografis wilayah Tompaso Baru terletak pada ketinggian 368 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Tompaso Baru memiliki 10 desa, dengan luas wilayah keseluruhan adalah 129,81 km² dengan jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Tompaso Baru adalah 12.588 jiwa. Adapun luas wilayah Desa Pinaesaan adalah 8

km² dengan jumlah penduduk Desa Pinaesaan sebanyak 1.439 Jiwa (Rendy Christian Laoh Theodora M. Katiandagho Celsius Talumingan, 2018).

Setelah melalui tahapan persiapan dan perencanaan, pelaksanaan kegiatan meningkatkan pemahaman nilai-nilai islam melalui dakwah dilakukan terpusat di Mesjid Babussalam, Kampung Bugis Desa Pinaesaan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan hikmah Idul Adha

Kegiatan pengabdian ini bertepatan dengan pelaksanaan Hari Raya Idul Adha atau Idul Qurban pada 10 Dzulhijjah 1444 H atau bertepatan pada hari Kamis, 29 Juni 2023. Ada 3 (tiga) tiga pesan utama yang khatib sampaikan dalam khutbah kali ini dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan kesehari-harian, *Pertama*; Pesan nilai tauhid, ibadah qurban mengandung unsur ketauhidan. Nilai tauhid yang ada dalam Nabi Ibrahim as adalah pengorbanan yang diperuntukan hanya untuk Allah semata tidak untuk selain-Nya. *Kedua*; ibadah qurban membawa pesan spiritualitas. Ibadah qurban merupakan salah satu instrument atau sarana untuk pembuktian sejauh mana keimanan seseorang kepada Allah swt. *Ketiga*; Melalui ibadah qurban telah memesankan kepada manusia adanya kepekaan sosial. Kepekaan sosial dapat diwujudkan dengan menyantuni anak yatim, memberi makan fakir miskin, dan lain sebagainya.

Berkorban dalam pelaksanaan ritual ibadah qurban mengandung makna sangat penting, merupakan salah satu bentuk sikap moral yang apabila diaplikasikan oleh berbagai lapisan masyarakat dapat menjadi solusi berbagai permasalahan kehidupan manusia dewasa ini. Sebagai bentuk pengorbanan, mampu meninggalkan larangan-larangan dalam Islam seperti judi, khamar atau minuman yang memabukkan, kenakalan remaja dan mampu menahan diri dari tindakan emosional yang berujung pada kriminalitas yang dapat merugikan banyak pihak serta *menjauhi* perbuatan-perbuatan buruk lainnya yang dilarang oleh agama Islam. Selain itu menjaga sikap toleransi antar umat beragama merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap orang karena dengan toleransi akan memperkecil potensi konflik dalam masyarakat.



Gambar 1.
Khutbah Idul Adha



Gambar 2.
Bersama takmir mesjid dan tokoh masyarakat

2. Menyampaikan pesan moral membangun generasi qur'ani melalui Khutban Jum'at

Untuk membentuk generasi qurani khususnya di era digitalisasi saat ini kita perlu 3 (tiga) cara yaitu, *pertama*; generasi muda harus mampu membaca Al-quran yang baik dan banar. *Kedua*; generasi qurani akidahnya berpedoman kepada Al-quran. *Ketiga*; setiap anak muda akhlakunya harus berpedoman kepada Al-quran.

Salain itu, pada kesempatan ini khatib menyerukan kepada jamaah khususnya generasi muda untuk senantiasa memakmurkan mesjid melalui shalat berjamaah sebagaimana yang diperintahkan Allah swt dan Rasulullah saw, mengingat banyaknya keutamaan yang diperoleh dengan shalat berjamaah di mesjid.



Gambar 3.
Pelaksanaan khutbah Jum'at

3. Meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an adalah keterampilan penguasaan dalam menumbuhkembangkan tiga kemampuan utama dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, kemampuan tersebut yakni kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an (Wahyu Muh. Syata, et. al. 2023). Kegiatan literasi Al-Qur'an dilaksanakan setelah shalat ashar di Mesjid Babussalam dengan sasaran kegiatan adalah anak dan remaja mesjid.

Kegiatan ini penting dilaksanakan, mengingat pengenalan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan suatu keharusan yang diberikan sejak anak usia dini sebagai bagian dari umat muslim (Naufalya Nur Azhar, 2021). Melalui pembacaan melalui tajwid yang baik dan benar dapat membantu memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan mengamalkannya dalam kehidupan keseharian (Abdurahman & Shihabuddin, 2012). Walaupun realitas keagamaan masih ada yang buta aksara Al-Qur'an terutama di wilayah pedesaan dan atau pelosok (Musfah, 2018).



Gambar 4.
Persiapan pembelajaran Al-Qur'an



Gambar 5.
Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Iqra'



Gambar 6.
Aktivitas setelah pembelajaran Al-Qur'an

4. Mempererat hubungan sosial melalui tradisi barzanji

Di Kampung Bugis Desa Pineasaan ini masih terjaga satu tradisi sebagaimana pada masyarakat Bugis pada umumnya, yaitu tradisi barzanji. Barzanji adalah satu dari sekian buku yang bernafaskan Islam yang tujuannya untuk berdakwah melalui seni dan kitab barzanji sebagai sumbernya. Barzanji adalah buku sastra yang memuat sejarah biografi Nabi Muhammad saw.

Adapun nilai-nilai yang dapat diambil dari kegiatan tradisi barzanji yaitu a. Nilai religious, bukti kecintaan umat Islam terhadap Nabi Muhammad saw karena di dalamnya memuat sejarah biografi Nabi Muhammad saw, b. Nilai sosial, mempertemukan berbagai elemen masyarakat sehingga dapat mempererat tali persaudaraan dan ikatan sosial dalam masyarakat, c. Nilai Budaya, adanya akulturasi budaya dari budaya Arab dengan budaya Indonesia menambah keragaman budaya di Indonesia.



Gambar 7.
Jamaah menghadiri barzanji



Gambar 8.
Barzanji di Mesjid Babussalam



Gambar 9.

Barzanji di rumah warga

Pada tahapan evaluasi, pelaksanaan dakwah di Kampung Bugis Desa Pinaesaan secara keseluruhan kegiatan berjalan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Hal ini menjadi pertimbangan untuk dilakukan kegiatan serupa di lain waktu. Bahkan dalam pelaksanaan pengabdian ini, penulis mendapati banyak pengalaman berharga. Terutama terlihat pada tingginya toleransi beragama di Desa Pinaesaan. Sekalipun penduduk Desa Pinaesaan mayoritas non-Muslim, tapi eksistensi Muslim selalu tampak dalam kehidupan publik terutama dalam hal kebebasan menjalankan aktifitas ibadah. Sikap toleransi antar umat beragama merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang karena dengan toleransi akan memperkecil potensi konflik antar umat beragama. Terlebih lagi pada masyarakat yang majemuk dimana berbagai ras, agama, budaya, dan kelompok yang berbeda hidup berdampingan.

KESIMPULAN

Islam ini tidak hanya berperan sebagai pedoman spritual bagi setiap individu dan masyarakat, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk etika dan perilaku sosial masyarakat. Dakwah ini dilakukan guna menyebarkan ajaran Islam kepada individu dan masyarakat dengan tujuan untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam dan praktik yang lebih konsisten terhadap nilai-nilai Islam. Adapun kegiatan pengabdian yang dilaksanakan langsung kepada masyarakat Kampung Bugis Desa Pinaesaan adalah menyampaikan hikmah Idul Adha, pesan moral membangun generasi qur'ani melalui khutban jum'at, meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an, bersama-sama masyarakat mempererat hubungan sosial melalui tradisi barzanji. Semua kegiatan tersebut merupakan bentuk dakwah bil lisan (lisan) dan dakwah bil hal (perilaku) guna meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam dalam masyarakat. Dalam pelaksanaan pengabdian ini ditemukan tingginya sikap toleransi antar umat beragama khususnya umat islam yang bebas menjalankan aktifitas ibadahnya. Ini merupakan hal penting guna menjadikan masyarakat hidup rukun dan terhindar dari potensi konflik antar umat beragama. Terlebih lagi pada masyarakat yang majemuk dimana berbagai ras, agama, budaya, dan kelompok yang berbeda hidup berdampingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pemerintah Desa Pinaesaan yang sepenuhnya mendukung dan mengapresiasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Begitu pula masyarakat Kampung Bugis Desa Pinaesaan yang telah sepenuh hati menerima pelaksanaan aktifitas pengabdian kepada masyarakat melalui dakwah sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A. J., & Shihabuddin. (2012). Cepat dan mudah belajar membaca AlQuran dengan benar. Kaysa Media
- Fuad Nur, Sanib, S. S., Syata, W. M., Ahmad Alfian, Chelsea A. Matatula, & Fandra Hidin. (2023). Bersama Membangun Desa Melalui Kuliah Kerja Nyata di Desa Watiginanda Kabupaten Buton Selatan. *Ininnawa : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 147–155. <https://doi.org/10.26858/ininnawa.v1i2.532>
- Ismail, A. I., dan Hotman, P. (2013). Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam. Jakarta: Kencana. hlm. 211. ISBN 978-602-8730-78-5.
- Jeumpa, N. (2017). Nilai-Nilai Agama Islam. *Pedagogik : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*. Vol 4, No 2. <http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/564>
- Juriana, J. (2018). Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris dalam Komunikasi Dakwah pada Era Global. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8(2), 241– 258. <https://doi.org/10.32923/maw.v8i2.773>
- Musfah, J. (2018). Buta Aksara Alquran. <https://www.uinjkt.ac.id/buta-aksara-alquran/>
- Niode, B. (2015). Konflik Antar Kampung di Wilayah Tompaso Baru Kabupaten Minahasa Selatan Propinsi Sulawesi Utara Sumber, Pemicu dan Pihak-pihak yang Terlibat dalam Konflik. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(028). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/IAP/article/view/726>
- Nur Azhar, N., Elisa, T., & Mulyawan, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(14), 70–79. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view>
- Nurwahidah Alimuddin (2007). Konsep Dakwah dalam Islam. *Jurnal Hunafa* Vol. 4, No. 1, Maret 2007: 73 – 78
- Rendy Christian Laoh Theodora M. Katiandagho Celsius Talumingan, (2018), Identifikasi Faktor–Faktor Penyebab Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Non Sawah di Kecamatan Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan, *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, ISSN 1907– 4298, Volume 14 Nomor 2, Mei 2018 : 215 - 220
- Sartika Dewi Harahap dan Siti Rahma Harahap (2023). Meningkatkan Pemahaman dan Mengenal Islam Lebih Dekat melalui Bahasa Dakwah dalam Bingkai Digital. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat* Volume 1, Issue 2, 2023. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/>
- Sirajudin, M. (2014). Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan). *Jurnal BimbinganPenyuluhan Islam*, Vol.1(No.1), 11–23.283
- Suisyanto, 2006, Pengantar Filsafat Dakwah, Yogyakarta: Teras.
- Wahyu Muh. Syata, Nur Fahmi Indriani, & Bellona Mardhatillah Sabillah. (2023). Penguatan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik Sebagai Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Negeri 69 Batu Tiroa Kabupaten Bantaeng. *Abdi Samulang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v2i2.25>
- Zulfikar, Z. (2022). Urgensi Dakwah Islam dan Transformasi Sosial. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 9(1), 48-63. <https://doi.org/10.54621/jn.v9i1.277>
- Zaini, A. (2017). Peranan Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam. *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), Ahmad Zaini. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/cdjpmi.v1i1.2579>